

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi ialah suatu hal yang penting bagi semua manusia. Dengan menggunakan adanya komunikasi, manusia bisa memberikan pikiran apa yang sedang dipikirkan serta perasaan yang sedang dirasakan pada orang lain. Komunikasi juga bisa mempermudah korelasi antar individu ataupun kelompok. Tanpa adanya komunikasi, manusia mungkin tak dapat berkembang karena tidak ada manusia yang mampu hidup berkembang tanpa berkomunikasi kepada orang lain.

Dapat berkomunikasi secara baik dan lancar termasuk hadiah dari Allah SWT yang wajib disyukuri oleh manusia. Ada beberapa manusia istimewa yang mempunyai keterbatasan dalam berkomunikasi. Seperti keterbatasan dalam hal mendengar, keterbatasan saat berbicara, keterbatasan dalam hal melihat, dan lain sebagainya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi halangan untuk mendapatkan ilmu tentang keagamaan.

Dalam komunikasi, terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi yang terlibat dalam prosesnya ini, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Begitu pula dengan komunikasi dalam berdakwah yang mempunyai unsur yang hampir sama dengan komunikasi pada umumnya

yang terdiri atas *da'i* sebagai komunikator, *mad'u* sebagai komunikan atau sasaran dakwah pesan atau materi yang disampaikan *da'i*.

Dakwah merupakan suatu penyampaian informasi tentang keagamaan. Dakwah bertujuan mengajak manusia mengikuti kepercayaan Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam dakwah bertujuan menaikkan kualitas iman, ihsan, dan Islam. Dakwah juga mengajarkan untuk menyeru Allah SWT agar manusia ke jalan yang benar dengan hikmah agar tidak tersesat dari jalan-Nya. Seperti tertuang dalam Q.S. An – Nahl: 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dakwah ini sendiri dapat memberikan ilmu pengetahuan terhadap orang-orang awam yang belum mengenal Islam itu sendiri. Dakwah juga berperan penting untuk orang yang hilang arah. Peran *da'i* dan *mad'u* sangat penting dalam penyebaran dakwah ini bisa dikatakan bahwa *da'i* dan *mad'u*

ini dua hal yang tak bisa dipisahkan. Jika tidak ada *mad'u* maka *da'i* tak bisa menyebarkan dakwah tersebut begitu juga sebaliknya.

Keefektifan dakwah tersebut sangat ditentukan oleh pandangan sang *da'i*. *Da'i* ini merupakan pelaku dakwah yang melaksanakan dakwah menggunakan cara verbal, tulisan, ataupun perbuatan. Masyarakat umum biasanya mengartikan *da'i* menjadi orang yang memberikan ajaran Islam melalui verbal seperti *khatib*, penceramah agama, dan sebagainya. *da'i* ini berkaitan erat dengan *mad'u*. jika tidak ada *mad'u* maka *da'i* tidak bisa dengan sempurna menyebarkan dakwah itu. *Mad'u* sendiri ialah target dakwah atau orang yang mendapat ajaran dakwah dari *da'i*. Akibat yang di timbulkan dari kegiatan persuasif ialah sebuah nilai kesadaran, kerelaan di sertai perasaan senang.

Penanaman nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting. Terutama dalam menghadapi era globalisasi. Penanaman nilai-nilai tadi penting buat seluruh anak muslim tanpa terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi. Gangguan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus dapat meliputi bahasa, percakapan, pendengaran, interaksi, dsb. Hal ini menyebabkan Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan untuk menerima pelajaran. Salah satu faktor yang menjadi hambatan tersebut yaitu komunikasi pada anak tersebut.

Pemerintah menyediakan sekolah khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus supaya lebih efektif dan mudah dipahami untuk penerimaan pembelajaran. Sekolah Luar Biasa adalah sekolah khusus yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu tujuan SLB ini ialah agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran tentang berbagai hal seperti anak lainnya. Cara berkomunikasi pada sekolah ini menggunakan bahasa isyarat yang dilakukan antara guru pengajar dan siswa. Sekolah Luar Biasa Pelambuan merupakan salah satu sekolah berkebutuhan khusus di Banjarmasin tepatnya terletak di Jalan Barito Hulu, Kecamatan Banjarmasin Barat. Banyaknya tunarungu yang bersekolah di SLB Pelambuan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara Dakwah terhadap anak berkebutuhan khusus ini dilakukan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai Dakwah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Pelambuan Banjarmasin. Karena belum diketahui bagaimana Dakwah pada anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus ini menerima ajaran dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam maka diperlukan fokus penelitian yang dituangkan pada judul proposal skripsi **“DAKWAH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PELAMBUAN BANJARMASIN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah antara lain :

1. Bagaimana Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin?
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penerapan Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat penerapan Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan kajian Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan media baru.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis mengenai Komunikasi Dakwah melalui media baru

## **2. Praktisi**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan pemahaman terhadap tentang Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat bahwa penyandang Tunarungu juga bisa untuk menuntut ilmu.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan positif terhadap pembaca mengenai Dakwah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Dakwah**

Dakwah merupakan suatu proses mengajak dan penyeruan kepada seseorang untuk memberikan informasi keagamaan. Dakwah yang dimaksud disini adalah Dakwah antara *Da'i* dan *Mad'u* di Sekolah Luar Biasa Pelambuan. *Da'i* pada penelitian ini adalah guru Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Pelambuan dan *Mad'u* dalam penelitian adalah siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak Berkebutuhan Khusus yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik yang bersekolah khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan.

## 3. Tunarungu

Anak tunarungu ialah anak yang memiliki gangguan pada pendengarannya sehingga tidak bisa mendengar suara dengan tepat atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Penyandang tunarungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Tunarungu yang dimaksud disini merupakan orang yang mempunyai gangguan pada pendengaran yang merupakan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan.

Jadi, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dakwah yang dimaksud adalah menyampaikan informasi keagamaan dengan cara pendekatan memberikan motivasi dan mempersuasi *mad'u* untuk menerima pesan dari *da'i*. Adapun anak berkebutuhan khusus pada penelitian ini merupakan anak yang memiliki ketidakmampuan mental, fisik, atau emosi yang dalam penelitian ini peneliti meneliti

tunarungu atau siswa yang mempunyai gangguan pada pendengarannya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi dengan judul “Dakwah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Metode Dakwah Ustadzah kepada Anak Bisa Tuli di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo 2019)” ditulis oleh Siti Aisyatul Adawiyah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Dakwah untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian di atas berfokus pada Dakwah untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Dharma Wanita Sidoarjo, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Dakwah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Pelambuan Banjarmasin.

2. Skripsi dengan judul “Dakwah Persuasif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Baradatu Waykanan (Studi Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)” ditulis oleh Ricky Febrian



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Dakwah pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Baradatu Waykanan dalam meningkatkan pendidikan akhlak dan mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan Dakwah terhadap anak berkebutuhan khusus di SLBN Baradatu Waykanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian di atas bersubjek tuna grahita, sedangkan pada penelitian ini bersubjek tunarungu.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikannya dalam beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Berisikan pengertian dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi hasil pemaparan dan penjelasan dari penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran menyangkut penelitian maupun hal yang diteliti.